

PENYULUHAN PENTINGNYA PENIMBANGAN PADA BALITA DI POSYANDU MERPATI 3 DESA KARANG ASIH KECAMATAN CIKARANG UTARA

Widya Lestari Nurpratama¹⁾, Kiki Puspasari¹⁾, Alifah Rahmadanti¹⁾, Nurul Ekawati¹⁾, Salsabilla Annisa¹⁾, Tiya Astuti¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Cikarang Utara, Bekasi, Indonesia

Corresponding author: Widya Lestari Nurpratama
E-mail : widyalestarinurpratama@gmail.com

Diterima 15 Januari 2022, Direvisi 21 Januari 2023, 24 Januari 2023

ABSTRAK

Posyandu memiliki peran penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dasar di masyarakat, dengan sasaran bayi dan balita. Kegiatan rutin yang dilakukan posyandu salah satunya adalah penimbangan pada balita. Melalui penimbangan balita dapat diketahui apakah status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi yang sesuai dengan permasalahannya dan juga sebagai deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Capaian rata-rata penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69% anak. Jumlah yang meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,3% anak. Metode pemberian penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab, *pre test* dan *post test*. Tujuan penyuluhan untuk mengetahui pentingnya penimbangan pada balita di posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara. Waktu pelaksanaan penyuluhan tanggal 29 Agustus 2022. Populasi dalam penyuluhan adalah semua ibu yang memiliki balita dengan 20 responden. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dan observasi daftar hadir ibu balita. Hasil penyuluhan menunjukkan pengetahuan ibu rendah terdapat 9 ibu dengan persentase 45% turun dari sebelumnya persentase adalah 60%. Terdapat 45% dengan pengetahuan kurang setelah dilakukan penyuluhan tentang penimbangan, ada beberapa faktor pengetahuan ibu tidak meningkat salah satunya ibu tidak fokus pada materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah, kurang dukungan keluarga dan memiliki motivasi yang rendah.

Kata kunci: pengetahuan; penimbangan; penyuluhan; posyandu

ABSTRACT

Posyandu has an important role to improve basic health services in the community, targeting infants and toddlers. One of the routine activities carried out by Posyandu is weighing children under five. Through weighing toddlers it can be seen whether the nutritional status of toddlers is problematic so that appropriate interventions can be carried out according to the problem and also as early detection of growth disorders in toddlers. The average achievement of weighing children under five in Indonesia in 2021 is 69% of children. The number increased from 2020 by 61.3% of children. Methods of providing counseling with lectures, question and answer, pre test and post test. The purpose of counseling is to find out the importance of weighing children under five at Posyandu Merpati 3, Karang Asih Village, North Cikarang District. The time for counseling is August 29, 2022. The population in counseling is all mothers with toddlers with 20 respondents. Data collection techniques with questionnaires and observation of the attendance list of mothers under five. The results of counseling showed that there were 9 mothers with low knowledge of mothers with a percentage of 45%, down from the previous percentage of 60%. There were 45% with less knowledge after counseling about weighing was carried out, there were several factors that the mother's knowledge did not increase, one of which was that the mother did not focus on the material presented. Based on these results, it is recommended to increase counseling for mothers who have low knowledge, lack family support and have low motivation.

Keywords: counseling; knowledge; posyandu; weighing

PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan pada anak salah satu hal yang penting bagi setiap individu, setiap anak perlu di perhatikan pertumbuhan

nya mengiat bahwa anak merupakan penerus generasi bangsa yang lebih baik. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita.

Salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan adalah penimbangan balita. Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2021 mengemukakan bahwa rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,35% anak per bulan (PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2021). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8x dalam setahun yang tercatat di KMS, atau buku pencatatan lainnya (Vinayastri et al., 2021).

Pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Setelah bayi lahir sampai usia lima tahun merupakan masa dimana anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat. Pengetahuan ibu sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita (Latifah Abdurahmah, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu keluarga, peran keluarga sebagai motivator, edukator, fasilitator dalam memberikan informasi mengenai penimbangan terhadap anggota keluarga agar pertumbuhan anak terpantau dengan baik. Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Zakaria, 2013), guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi. Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa yang di bantu oleh petugas puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Juwita, 2020)

Upaya peningkatan partisipasi ibu dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak balita dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Di samping itu, kegiatan posyandu terus ditingkatkan melalui kegiatan perbaikan gizi keluarga (UPGK). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan antara lain melalui wadah PKK, KB, dan posyandu. Keaktifan

kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin (Mahardika, 2016). Ibu yang aktif datang ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh kader atau pun dari petugas Kesehatan (Sakbaniyah et al., 2013). Berdasarkan data posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi pada bulan Agustus 2022 terdapat 170 balita. Sebagian besar ibu beranggapan bahawa menimbang balita di posyandu menandakan bahwa anaknya dalam kondisi yang sehat, ibu juga beranggapan bahwa posyandu hanya tempat menimbang saja bukan memantau pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mengetahui pentingnya penimbangan pada balita di Posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara. Manfaat bagi masyarakat bisa memberikan motivasi untuk mengetahui dan memahami tentang pencapaian penimbangan balita di Posyandu Merpati 3 pada balita sehingga masyarakat bersedia menimbang balita di posyandu secara teratur.

METODE

Metode ceramah dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu menentukan prioritas masalah gizi dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai masalah dengan 3 ukuran yaitu *Urgency*: merupakan penilaian terhadap mendesak atau tidaknya sebuah masalah untuk segera diselesaikan. *Seriousness*: ukuran kegawatan dari masalah yang terjadi atau sedang di hadapi masyarakat, *Growth*: aspek penilaian prognosis (Saepuddin et al., 2018). Menyusun berbagai hal yang akan di sampaikan pada penyuluhan diantaranya meliputi: penyusun materi, penyusunan jadwal, pemberian materi, pembagian tugas tim penyuluhan. Pada tahap ini dilakukan jalinan kerja sama dan menentukan jadwal penyuluhan. Tim pelaksana kegiatan penyuluhan adalah dosen, pendamping lapang, mahasiswa, ibu kader. Peserta penyuluhan adalah Ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Merpati 3, desa Karang asih dengan jumlah 20 orang. Metode pemberian penyuluhan adalah pemberian *pre test*, ceramah pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab terakhir *post test*. Tim penyuluh memberikan penyuluhan pada tanggal 29 Agustus 2022 dengan materi pentingnya penimbangan bayi dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan, didapatkan usia termuda yang menjadi responden penyuluhan adalah 22 tahun dan usia tertua 52 tahun. Untuk pendidikan ibu dari 20 responden yang terbanyak pendidikan SMA dengan 13 responden dan paling sedikit pendidikan sarjana sebanyak 2 responden. Untuk pekerjaan ibu dari 20 responden yang terbanyak Ibu Rumah Tangga dengan 18 responden dan terkecil pekerjaan bidan dengan 1 responden dan karyawan dengan 1 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Tumbuh Kembang Balita di desa Karang Asih tahun 2022

Variabel Pengetahuan	Skor		Skor	
	Pengetahuan		Pengetahuan	
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	5	25
Cukup	8	40	6	30
Kurang	12	60	9	45
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan pengetahuan ibu dan balita didapatkan 45% responden dengan kategori pengetahuan ibu kurang. Bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan peran seseorang (Soekidjo Notoadmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi dari tingkat bertambahnya pengetahuan yang diperoleh ibu. Umur yang semakin bertambah dan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan daya tangkap dalam memahami informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih baik, selain karakteristik umur dan pendidikan terdapat status pekerjaan seseorang yang dapat mempermudah dalam mendapatkan pengalaman sehingga tingkat pendidikan yang dimiliki semakin luas (Nur Sri Atik & Nanchy Y R L Wandan, 2020).

Adanya faktor lain juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi ibu balita untuk menimbang balita ke posyandu seperti memotivasi ibu dengan adanya kegiatan posyandu. Partisipasi ibu yang datang ke posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan balita yang ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial dan budaya. (Ose et al., 2018). Dari tabel 1 didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan ibu rendah pada saat penyuluhan adalah suasana yang kurang kondusif karena banyaknya balita yang

menangis dan ibu yang kurang fokus pada saat penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penyuluhan didapatkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai penimbangan, serta partisipasi ibu yang masih kurang dengan upaya dukungan dan motivasi keluarga supaya ibu balita lebih aktif dalam berkunjung ke posyandu untuk penimbangan balita agar tumbuh kembang terpantau.

Saran

Saran bahwa masyarakat terutama ibu balita diperlukan program lanjutan yang dilakukan oleh puskesmas dan ditambahkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat terpantau secara teratur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Medika Suherman yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu juga ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapang, dan pembimbing lapangan dan juga ibu kader posyandu merpati yang sudah membimbing kami dalam acara penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Juwita, D. R. (2020). MAKNA POSYANDU SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN NON FORMAL DI MASA PANDEMIC COVID 19. *MERETAS*, 7(1), 1–15.
- Latifah Abdurahmah. (2012). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Fungsional Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita (Studi Kasus Di Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga). *Unnes Journal of Public Health*.
- Mahardika, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tingkat Kehadiran Anak Balita di Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nur Sri Atik, & Nanchy Y R L Wandan. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Kunjungan Nifas Di Puskesmas Kaliwungu*.

- Ose, M. i, Utami, P. A., & Damayanti, A. (2018). *Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry Dan Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. I(1)*, 101–112.
- PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2021. (n.d.). *KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2022*.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sakbaniyah, S. N. L., Herawati, S., & Mustika, D. N. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Semarang: Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.2/No.1*.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Vinayastri SPsi, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Hamka JI Tanah Merdeka -Kota Jakarta Timur, U. (2021). PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA ANAK BERSAMA KADER POSYANDU. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidkan* (Vol. 4, Issue 2).
- Zakaria, A. (2013). EVALUASI PASCA REVITALISASI PELAYANAN KESEHATAN DI POSYANDU KOTA SURABAYA TAHUN 2013. *Jurnal Eduhealth*, 3(2), 74–78.